



## MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN BAGI ANAK DI PAUD AS-SHIDIQIYAH DESA CIKIDANG, LEMBANG, JAWA BARAT

Wulan Purnama Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara  
Email: wulanp@fikom.untar.ac.id

### ABSTRACT

*This community service was held in Cikidang Village, which was chosen based on its proximity to Lembang, a famous tourism spot in Bandung, however, this village is very traditional and undeveloped, especially in the field of education. In Cikidang Village 1345 people are uneducated (BPS, 2014). The right to education is the right of every citizen, however based on the Constitution no. 20 of 2003 the government only guarantees basic education (7-17 years old) for every citizen. To fulfill the right to education from an early age between three to five years, the government supports the development of Early Childhood Education in the form of non-formal education, one of which is PAUD. To support the educational process at this PAUD level, communication medium in education is necessary to connect teachers with their students. The limited knowledge and medium of the teaching staff are the main obstacles faced by partners.*

**Keywords:** PpM, Teaching Medium, PAUD, Education

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian ini diadakan di Desa Cikidang, yang dipilih menjadi lokasi karena desa tersebut sangat dekat dengan daerah Lembang yang terkenal di Bandung untuk pariwisatanya, tetapi kondisi di desa tersebut bertolak belakang dengan keadaan desa yang sangat tradisional dan tertinggal, khususnya dalam bidang pendidikan. Dimana di Desa Cikidang masih terdapat 1345 orang yang belum bersekolah (BPS, 2014). Semestinya hak untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga negara, tetapi berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 pemerintah hanya menjamin pendidikan dasar (usia 7-17 tahun) bagi setiap warga negara. Untuk memenuhi hak pendidikan sejak seorang anak berusia dini yaitu antara usia tiga sampai lima tahun maka pemerintah mendukung perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini dalam koridor pendidikan nonformal, salah satunya adalah dalam bentuk PAUD. Untuk menunjang proses pendidikan di tingkat PAUD ini diperlukan peran media komunikasi dalam pendidikan yang menjadi sarana penghubung antara guru dengan anak didiknya. Keterbatasan pengetahuan tenaga pengajar dan media yang dimiliki menjadi kendala utama yang dihadapi oleh mitra.*

**Kata Kunci:** PpM, Media Pembelajaran, PAUD, Pendidikan

### 1. PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa dapat dilihat dari sektor pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk investasi manusia untuk membangun suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menegakkan nilai-nilai manusia universal, kualitas sumber daya manusia, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Dalam kaitan dengan isi dan metode, pendidikan seharusnya mampu mengembangkan kebutuhan dasar bagi tiap anak, pemberdayaan kemampuan anak-anak dalam menghadapi problema kritis di antaranya adalah dalam melawan kemiskinan, peningkatan produktivitas, dan perbaikan kondisi hidup. Pendidikan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang. Bangsa-bangsa maju di dunia ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga memiliki keunggulan hampir di semua bidang. Oleh karenanya, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 dengan pernyataan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Itu, 2015: 1).

Pendidikan menjadi sebuah konsep yang penting untuk membangun masyarakat Indonesia. Dalam program pengabdian ini, peneliti ingin melihat terlebih dahulu mengenai pendidikan yang tersedia

di Desa Cikidang, Lembang, Jawa Barat. Berdasarkan data dari BPS (2014) diketahui bahwa di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terdapat 16 desa dan salah satunya adalah Desa Cikidang. Terletak di lereng gunung Tangkuban Perahu, Desa Cikidang terdiri dari lima dusun dengan 11 Rukun Warga dan 48 Rukun Tetangga dengan 8013 jumlah penduduk terdiri dari 3.979 perempuan dan 4.034 laki laki. Sumber penghasilan utama penduduk desa adalah pertanian dan umumnya yang ditanam adalah sayur-sayuran seperti wortel, kol dan tomat. Dari segi pendidikan Desa Cikidang relatif tertinggal karena ada 1345 orang yang tidak sekolah dan 1322 yang belum tamat Sekolah Dasar. Dari sumber yang sama diketahui pula bahwa ada 373 anak laki laki dan 358 anak perempuan di bawah lima tahun padahal dan hanya ada tiga Taman Kanak Kanak yang seluruhnya dikelola swasta.

Atas dasar hal tersebut maka Desa Cikidang ini dapat dikategorikan sebagai Desa terbelakang yang mutu pendidikannya perlu ditingkat. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, demikian juga WNI di Desa Cikidang. Tetapi berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisikan bahwa negara menjamin hak atas pendidikan dasar bagi warga negara berusia tujuh hingga lima belas tahun. Lalu bagaimana dengan pendidikan untuk anak yang berusia dibawah tujuh tahun karena tidak dimasukkan sebagai pendidikan dasar.

Untuk memenuhi hak pendidikan sejak seorang anak berusia dini yaitu antara usia tiga sampai lima tahun maka pemerintah mendukung perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini dalam koridor pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis dalam bentuk mengintegrasikan layanan PAUD dengan Pos Pelayanan Terpadu. Berbagai bentuk pendidikan non formal di atas tidak lain bertujuan untuk membentuk anak anak Indonesia yang cerdas komprehensif. Sebab pada hakekatnya investasi terbaik yang dapat diberikan orang tua pada anaknya adalah dengan memberikan pendidikan pada anak mereka di usia dini.

Qur'ani (2013) menuliskan bahwa untuk menunjang proses pendidikan anak melalui kegiatan belajar dan mengajar, faktor utama yang diperlukan adalah guru yang berkualitas yang dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Salah satu komponen utama yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pemilihan media komunikasi dalam pendidikan karena media komunikasi memiliki fungsi strategis dalam pelaksanaan proses pendidikan. Media komunikasi dalam pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya.

Keterbatasan pengetahuan guru dan juga sumber daya yang dimiliki dalam bentuk media ini dapat menjadi penghambat dalam tercapainya proses pendidikan yang berkualitas. Kemudian ditambah dengan kondisi masyarakat yang masih tertinggal akan menyebabkan anak-anak tidak mendapat pendidikan yang sesuai dengan mutu dan standar kompetensi saat ini. Atas dasar hal-hal yang telah dijelaskan diatas, peneliti dari FIKom UNTAR bermaksud mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cikidang dengan sasaran utama yang dijadikan mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dari FIKom UNTAR ini adalah anak-anak yang merupakan generasi muda.

PAUD yang menjadi mitra adalah As-Shidiqiyah yang keadaannya memprihatinkan. Untuk mencapai tempat tersebut maka pengunjung harus melalui gang sempit dan kandang kambing. Jumlah anak didik di PAUD ini 37 orang dengan lima orang guru dan bayaran perbulan Rp. 20.000.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membuat sebuah uraian mengenai rumusan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu sebagai berikut:

- Desa Cikidang yang berada di Lembang, Bandung masih merupakan daerah tertinggal dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.
- Kondisi kemiskinan ini menjadikan bidang pendidikan kurang dikembangkan dan diperhartikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya warga yang belum bersekolah dan tidak menyelesaikan wajib belajar.
- Tidak adanya upaya dari pemerintah daerah untuk mengembangkan pendidikan (khususnya anak usia dini).
- Masyarakat daerah Kabupaten Lombok Tengah masih belum memiliki kesadaran atas perlunya pendidikan bagi anak sejak sedini mungkin.
- Mitra, PAUD As-Shidiqiyah berada dalam kondisi memprihatinkan, dimana sarana dan prasarana sangat minim, dalam hal media komunikasipun masih sangat kurang dan terbatas. Kemudian pengetahuan guru juga masih kurang untuk mengembangkan apa yang dimiliki sehingga menarik bagi anak-anak.



Gambar 1. Kondisi PAUD As-Shidiqiyah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan diskusi dengan pihak mitra mengenai masalah utama yang menjadi prioritas dan harus diselesaikan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Hasil pertimbangan utama yang menjadi masalah pokok adalah kurangnya sumber daya media komunikasi dalam pendidikan dan juga pengetahuan guru yang masih sangat terbatas akan pentingnya peran media komunikasi dan cara pemanfaatan media komunikasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan mengenai analisis situasi dan rumusan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Hasil diskusi dengan mitra menghasilkan kesepakatan mengenai rumusan masalah yang diuraikan dalam lima poin dibawah ini, yaitu:

- Desa Cikidang yang berada di Lembang, Bandung masih merupakan daerah tertinggal dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.
- Kondisi kemiskinan ini menjadikan bidang pendidikan kurang dikembangkan dan diperhartikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya warga yang belum bersekolah dan tidak menyelesaikan wajib belajar.
- Tidak adanya upaya dari pemerintah daerah untuk mengembangkan pendidikan (khususnya anak usia dini).
- Masyarakat daerah Kabupaten Lombok Tengah masih belum memiliki kesadaran atas perlunya pendidikan bagi anak sejak sedini mungkin.

- Mitra, PAUD As-Shidiqiyah berada dalam kondisi memprihatinkan, dimana sarana dan prasarana sangat minim, dalam hal media komunikasi pun masih sangat kurang dan terbatas. Kemudian pengetahuan guru juga masih kurang untuk mengembangkan apa yang dimiliki sehingga menarik bagi anak-anak.

Kemudian berdasarkan poin-poin tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang menjadi prioritas yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya sumber daya media komunikasi dalam pendidikan dan juga pengetahuan guru yang masih sangat terbatas akan pentingnya peran media komunikasi dan cara pemanfaatan media komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan pemberian bantuan berupa sumber daya alat media komunikasi dalam pendidikan untuk membantu proses pendidikan di Desa Cikidang, khususnya bagi anak PAUD As-Shidiqiyah. Media komunikasi ini dapat berupa mainan edukatif dan juga bahan buku ajar yang dapat digunakan langsung oleh murid dan guru di PAUD As-Shidiqiyah. Peneliti juga akan membantu melakukan pelatihan untuk para guru mengenai cara-cara kreatif untuk memanfaatkan media komunikasi yang dimiliki untuk pengembangan proses belajar dan mengajar di PAUD As-Shidiqiyah.

Laporan hasil dari kegiatan PpM ini juga dikirimkan kepada pihak mitra untuk menjadi bahan referensi bagi mitra dalam mengembangkan program-program pendidikannya. Mitra sangat menyambut baik niat dan kedatangan peneliti dan juga berharap acara seperti ini dapat dijadikan agenda rutin. Hal ini selengkapnya akan dijelaskan pada bagian berikutnya. Selain itu, peneliti nantinya juga akan memberikan hasil publikasi dari kegiatan ini sebagai bentuk penghargaan kepada pihak mitra atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam acara Pengabdian pada Masyarakat ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan peneliti dari FIKom UNTAR, kali ini dilakukan di PAUD As-Shidiqiyah, Desa Cikidang, Lembang, Jawa Barat pada 11-13 Oktober 2016. Dipilihnya PAUD As-Shidiqiyah, Desa Cikidang, Lembang, Jawa Barat, sebagai tempat melakukan pengabdian dan juga mitra kegiatan adalah karena PAUD As-Shidiqiyah merupakan PAUD yang berlokasi di desa kecil dengan sarana dan prasarana yang sangat kurang memadai. Jalan masuk ke PAUD harus melalui sebuah gang kecil dan kandang kambing, meja dan kursi untuk belajar hanya seadanya, ditambah dengan uang sekolah yang juga sangat minim membuat pihak sekolah kesulitan untuk mengembangkan lebih lanjut pendidikan anak PAUD. Oleh sebab itu peneliti merasa tepat untuk memilih Paud As-Shidiqiyah sebagai sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Minimnya sarana dan prasarana ditambah dengan kondisi warga sekitar yang memang kurang mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tidak maksimal. Usia anak-anak PAUD merupakan saat dimana anak berada dalam masa pertumbuhan *golden years*, dimana kemampuan kognitif mereka diasah. Oleh karenanya, sarana dan prasarana pendidikan, bagi anak usia dini sangatlah penting. Khususnya sarana dan prasarana dalam hal media komunikasi, atau seluruh alat bantu yang digunakan oleh para pengajar untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya. Media komunikasi yang tepat dan sesuai akan membantu meningkatkan penyerapan ilmu bagi anak didik.



Gambar 2. Halaman Depan PAUD As-Shidiqiyah

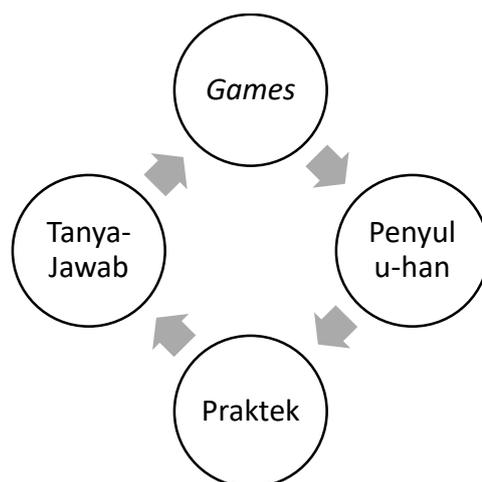
Desa Cikidang sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah yang subur. Wilayah desa dipenuhi dengan kebun-kebun sayur dan juga pemerahan susu sapi. Terlebih lagi setelah dilakukan proses observasi awal, diketahui bahwa Desa Cikidang merupakan sebuah desa kecil yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani hortikultura sehingga tingkat pendapatannya masih terbilang rendah dan tingkat perhatian orangtua terhadap pendidikan anak masih kurang. Kemudian letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat pariwisata di Lembang, hanya sekitar 20 menit, menjadikan kondisi desa ini sangat memprihatinkan dan penuh dengan kontradiksi dengan banyak objek wisata, hotel, dan wisatawan yang datang ke Lembang.

Kondisi inilah yang menyebabkan peneliti memilih Cikidang dan kemudian berfokus pada PAUD, karena PAUD merupakan tingkat pendidikan paling awal yang didapatkan seorang anak. Inilah masa yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, sehingga membutuhkan perhatian lebih tidak hanya dari orang tua, lembaga pendidikan, tetapi juga dari masyarakat secara keseluruhan.

Kemudian setelah peneliti melakukan audiensi dengan pihak PAUD As-Shidiqiyah, akhirnya memutuskan bahwa tema dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah “**Media Komunikasi Dalam Pendidikan Bagi Anak Di PAUD As-Shidiqiyah Desa Cikidang, Lembang, Jawa Barat**”. Melalui kegiatan pengabdian ini, peneliti berupaya untuk memberikan pemahaman bahwa media komunikasi memiliki peranan yang penting terhadap pertumbuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikannya.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan alat bantu untuk kebutuhan belajar dan mengajar yang sesuai bagi anak-anak PAUD berupa mainan edukatif. Selain itu untuk sarana pendidikan peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran berupa poster yang bermanfaat bagi PAUD As-Shidiqiyah.

Setelah persiapan dilakukan, peneliti membuat sebuah skema dalam melakukan penyuluhan sebagai bagian dari kegiatan PpM ini. Berikut ini adalah bagan skema penyuluhan:



Gambar 3. Bagan Skema Penyuluhan

Skema ini dibuat dengan tujuan untuk mengadakan penyuluhan bagi siswa PAUD. Dalam skema ini peneliti memberikan permainan-permainan yang menarik untuk siswa PAUD. Tujuannya adalah untuk menarik minat dan perhatian siswa PAUD untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Setelah siswa PAUD berkumpul peneliti melakukan penyuluhan kepada siswa PAUD tentang bagaimana cara menggunakan permainan edukatif yang diberikan oleh peneliti. Karena anak-anak PAUD sebelumnya belum pernah mengenal tentang mainan-mainan edukatif yang umumnya digunakan dalam pendidikan PAUD. Kegiatan penyuluhan ini juga melibatkan para *staff* pengajar di PAUD As-Shidiqiyah, agar para *staff* pengajar dapat senantiasa ikut serta memahami fungsi dari mainan edukatif sebagai bagian dari media komunikasi dengan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung dengan penuh antusias. Siswa PAUD berlomba-lomba untuk mengikuti acara *games* yang telah disusun. Siswa PAUD juga terlihat sangat antusias dalam mencoba memainkan mainan edukatif yang diberikan oleh peneliti. Selain itu antusiasme juga ditunjukkan dari keberanian siswa PAUD untuk mempraktekkan karya seni yang mereka pelajari seperti menyanyi lagu nasional, lagu anak-anak, dan lagu daerah, serta kemampuan mereka dalam menggambar.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto bersama antara peneliti, siswa PAUD dan *staff* pengajar. Pihak PAUD As-Shidiqiyah sangat senang akan kerjasamanya terlaksananya kegiatan ini dengan FIKom UNTAR. Pihak PAUD As-Shidiqiyah juga berharap agar ke depannya acara ini dapat dilanjutkan dan menjadi bagian dari program tetap, karena bantuan yang diberikan sangat berarti



bagi pihak sekolah. Selama ini pihak sekolah hanya mengandalkan dana dari iuran sekolah yang jumlahnya tidak seberapa, sehingga untuk mengembangkan sarana dan prasarana sangat terbatas.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjelasan dan uraian dalam bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan PpM ini berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan sukses. Walaupun, waktu persiapannya tidak banyak, bahkan dengan konfirmasi waktu yang mendadak PAUD As-Shidiqiyah bersedia untuk tetap menerima kedatangan peneliti. Kedatangan Tim bahkan disambut dengan sangat antusias ini, tidak hanya dari pihak sekolah tetapi juga dari pihak orang tua siswa yang kebetulan turut hadir pada saat acara pengabdian dilaksanakan.

PAUD As-Shidiqiyah baru pertama kali ini dijadikan mitra untuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, oleh karenanya pihak sekolah merasa sangat tersanjung dan berharap kedatangan peneliti kemarin bukanlah untuk yang terakhir. PAUD As-Shidiqiyah bersedia untuk menerima dan bekerjasama dalam kegiatan PpM lainnya, para *staff* pengajar merasa kegiatan seperti ini merupakan sesuatu yang wajib dibutuhkan untuk terus mengembangkan diri dan sekolah agar mutu pendidikan yang diberikan dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan hasil dari kegiatan PpM ini sendiri belum dapat terlihat. apakah bantuan mainan edukatif sebagai bagian dari media komunikasi berhasil meningkatkan komunikasi antara pengajar dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD As-Shidiqiyah masih diperlukan waktu untuk melihat hasilnya. Selain itu, kegiatan ini juga masih membutuhkan bantuan dari banyak pihak, terutama dari pihak pemerintahan daerah yang harus mendukung peningkatan taraf kehidupan masyarakatnya.

Setelah terlaksananya kegiatan ini, peneliti melakukan sebuah rapat evaluasi yang merumuskan beberapa saran untuk kegiatan PpM ke depannya. Berikut adalah saran-sarannya, yaitu:

1. Harus dilakukan kegiatan lanjutan sebagai bentuk kegiatan *monitoring* dan evaluasi dari kegiatan PpM ini.
2. Mengadakan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah untuk mengadakan kegiatan PpM berikutnya dalam hal peningkatan kualitas pendidikan.
3. Tim masih melihat bahwa PAUD As-Shidiqiyah memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan dalam banyak hal, hanya saja terbatas pada masalah sarana dan prasarana, sehingga masih membutuhkan banyak bantuan dan juga bimbingan agar dapat mandiri dan terus berkembang sebagai sebuah institusi pendidikan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis berikana kepada pihak mitra PAUD As-Shidiqiyah yang telah bersedia bekerja sama dan meluangkan waktunya untuk terwujudnya kegiatan PKM ini. Kemudian juga kepada DPPM Untar sebagai penyedia dana sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

#### **REFERENSI**

- BPS. (2014). Kecamatan Lembang dalam Angka.
- Itu, Yosefina. (2015). Evaluasi Mutu Pendidikan SMA Di Kabupaten Ngada Provinsi Ntt (Perbandingan Sma Katolik Regina Pacis Bajawa, Sma Negeri 1 Bajawa Dan Sma Swasta Kejora Riung). Perpustakaan Ugm: Tidak Dipublikasi
- Qur'ani, Andau. (2013). Media Komunikasi dalam Pendidikan. Data retrived from: [https://www.academia.edu/5380048/Media\\_Komunikasi\\_dalam\\_Pendidikan](https://www.academia.edu/5380048/Media_Komunikasi_dalam_Pendidikan)